

**Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan  
Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi  
Di Surabaya**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**Mega Dwi Rani Siahaan**

**NIM : 2009210504**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2013**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mega Dwi Rani Siahaan  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 18-05-1991  
N.I.M : 2009210504  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan  
Keuangan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Surabaya

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 22 Oktober 2013



**(Mellyza Silvy, S.E.,M.Si.)**

Ketua Program Studi S1 Manajemen,  
Tanggal : 22 Oktober 2013



**(Mellyza Silvy, S.E.,M.Si.)**

**Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada  
Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Surabaya**

**Mega Dwi Rani Siahaan**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya**

**Email : [Megadwirani.siahaan@gmail.com](mailto:Megadwirani.siahaan@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to examine the influence of direct financial literacy includes knowledge of finance, financial planning, and control themselves against financial management behaviors of students in Surabaya. And in this study, also using a different test used to determine whether there are differences in the financial literacy of students seen from demographic factors. The respondents in this study are students in Surabaya, with 105 respondents, and the methods used are non-random sampling. This research use programming multiple regression analysis with SPSS 16.0 for windows software, to demonstrate that knowledge of finance, financial planning, and self control simultaneously affect the behavior of financial management. Then the financial knowledge, and self control does not directly affect the behavior of financial management, whereas in financial planning has an impact on the behavior of financial management*

**Keyword :** *Knowledge of finance, financial planning, locus of control, and demographic factors on behavioural finance management*

**PENDAHULUAN**

Ilmu keuangan merupakan sebuah ilmu yang dinamis dan prakteknya melekat kuat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ilmu ini mutlak diperlukan oleh setiap orang supaya dapat secara optimal menggunakan produk-produk *financial* dan dapat membuat keputusan keuangan yang tepat pada keuangan pribadi. Pengetahuan dan implementasi atas praktek keuangan pribadi yang sehat perlu dimiliki dan dilakukan oleh setiap orang. Pengetahuan dan implementasi seseorang atau masyarakat dalam mengelola keuangan pribadinya ini sering dikenal sebagai literasi (kemelekan) keuangan (*financial literacy*), (Warsono, 2010).

*Behavioral finance* (perilaku keuangan) adalah keterlibatan perilaku yang ada pada diri seseorang yang meliputi Emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dan melandasi munculnya

keputusan melakukan suatu tindakan (Ricciard V. and Simon H, 2000).

Literasi keuangan adalah pengetahuan, perencanaan, dan pengelolaan keuangan pribadi atau keluarga yang merupakan salah satu perilaku ekonomi yang berkembang di masyarakat dengan sadar ataupun tidak sadar telah dijalani selama bertahun-tahun. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari kesulitan keuangan dan bagaimana mengelola keuangan serta teknik dalam berinvestasi dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2007).

Financial knowledge (pengetahuan keuangan) itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja, pengetahuan keuangan tidak hanya mampu menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Kebanyakan mahasiswa menginginkan untuk bisa membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur

pengeluarannya. Oleh sebab itu, diperlukannya pendekatan praktis untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai ini melibatkan pembelajaran mengenai aktivitas keuangan spesifik yang dihadapi yaitu pencatatan, penganggaran, perbankan dan untuk menangani *personal finances* secara sistematis dan berhasil maka diperlukan pengetahuan. Untuk memiliki *Financial Knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Sebagai contoh, walaupun banyak konsumen mungkin memiliki kapasitas yang kuat mengatur pembelian impulsif dan sangat peduli tentang pasca kesejahteraan keuangan, Mahasiswa mungkin masih kekurangan pengetahuan dan wawasan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010).

Perencanaan keuangan adalah proses yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Rencana keuangan sebuah strategi yang apabila dijalankan oleh seseorang maka dapat membantu mencapai tujuan keuangan dimasa datang, (Ghozali, 2001). Sedangkan menurut (Dorimulu, 2003), menyatakan bahwa perencanaan keuangan atau *Financial planning* merupakan proses mencapai tujuan hidup yakni masa depan yang sejahtera dan bahagia lewat penataan keuangan. Dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi, ada beberapa proses yang akan dilalui dan perlu diketahui. Proses perencanaan keuangan ini dilakukan bukan oleh seorang perencana keuangan, namun oleh individu yang mempunyai tujuan-tujuan keuangan di masa depan. Perencana keuangan hanya memberikan arahan (*guidance*) dan rekomendasi atau nasihat (*advice*) kepada individu tersebut pada saat melakukan perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan adalah kegiatan untuk memperkirakan pendapatan dan pengeluaran yang akan datang seperti

mencatat pendapatan dan pengeluaran agar tujuan dalam perencanaan keuangan dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang sudah di rencanakan dengan baik (Ghozali, 2001). Didalam literasi keuangan terdapat pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan, serta kontrol diri juga perlu untuk mengetahui seberapa jauh individu dapat mengontrol dan mengendalikan keuangannya pada saat menghadapi peristiwa yang terjadi.

Kontrol diri adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. (Julian B. Rotter,1966), mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu konsep yang menunjuk pada keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Kontrol diri menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya (*action*) dengan akibat/hasilnya (*outcome*). Kontrol diri diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya. Kontrol diri adalah bagaimana seorang individu mengartikan sebab dari suatu peristiwa (Ida, Cinthia Yohana Dwinta,2010).

Penelitian yang dilakukan oleh (Lusardi & Mitchell,2008), menemukan bahwa terdapat perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan keuangan, dan cenderung mahasiswa laki-laki lebih baik dalam mengelola keuangannya, karena memiliki pengetahuan literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Chen dan Volpe,1998), memperjelas bahwa tingkat literasi mahasiswa perempuan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki, sehingga mahasiswa laki-laki masih lebih mungkin tepat dalam mengelola keuangan dengan baik. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Ida, dan Cinthia Yohana Dwinta,2010), bahwa pengetahuan

keuangan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengatur keuangannya, sedangkan kontrol diri dan pendapatan tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, karena pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah mahasiswa yang rata-rata belum berpenghasilan atau masih bergantung kepada orang tua. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “ Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Surabaya “.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Manajemen Keuangan**

Deskripsi manajemen keuangan secara garis besar, ruang lingkupnya meliputi keputusan keputusan di bidang investasi, pembelanjaan, dan kebijakan dividen. Fungsi manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dengan berbagai bentuk investasi secara efektif, pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi secara efisien, dan pengelolaan aktiva secara menyeluruh. Tujuan manajemen keuangan adalah tercermin dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok, seperti kegiatan transaksi, pembelanjaan, tabungan, dan investasi yang kita lakukan setiap hari. Dari pengertian tersebut maka terdapat hubungan antara manajemen keuangan dengan literasi keuangan yang bertujuan untuk merencanakan pengelolaan keuangan pribadi, mengatur perolehan dan mengatur penggunaan dana semaksimal mungkin (Moeljadi.2006).

### **Kontrol Diri**

Konsep tentang kontrol diri pertama kali dikemukakan oleh (Julian B. Rotter,1966), seorang ahli teori pembelajaran sosial. Kontrol diri adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi

padanya. (Julian B. Rotter.1966) mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu konsep yang menunjuk pada keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Kontrol diri menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya (*action*) dengan akibat/hasilnya (*outcome*). Kontrol diri diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya. Kontrol diri adalah bagaimana seorang individu mengartikan sebab dari suatu peristiwa (Ida, dan Cinthia Yohana Dwinta,2010).

### **Pengetahuan Keuangan**

*Financial knowledge* (pengetahuan keuangan) itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Kebanyakan mahasiswa menginginkan untuk bisa membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur pengeluarannya. Oleh sebab itu, diperlukannya pendekatan praktis untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai ini melibatkan pembelajaran mengenai aktivitas keuangan spesifik yang dihadapi yaitu pencatatan, penganggaran, perbankan dan untuk menangani *personal finances* secara sistematis dan berhasil maka diperlukan pengetahuan. Untuk memiliki *Financial Knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*.

Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Sebagai contoh, walaupun banyak konsumen mungkin memiliki kapasitas yang kuat mengatur pembelian impulsif dan sangat peduli tentang pasca kesejahteraan keuangan, Mahasiswa mungkin masih kekurangan pengetahuan dan wawasan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Ada bukti menunjukkan bahwa

banyak orang Amerika kurang “*literacy*” finansial dan dengan demikian tidak memiliki kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat.

### **Perencanaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai proses yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Rencana keuangan sebuah strategi yang apabila dijalankan oleh seseorang maka dapat membantu mencapai tujuan keuangan dimasa datang (Ghozali, 2001). Sedangkan menurut (Primus, Dorimulu.2003), menyatakan bahwa perencanaan keuangan atau *Financial planning* merupakan proses mencapai tujuan hidup yakni masa depan yang sejahtera dan bahagia lewat penataan keuangan

Dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi, ada beberapa proses yang akan dilalui dan perlu diketahui. Proses perencanaan keuangan ini dilakukan bukan oleh seorang perencana keuangan, namun oleh individu yang mempunyai tujuan-tujuan keuangan di masa depan. Perencana keuangan hanya memberikan arahan (*guidance*) dan rekomendasi atau nasihat (*advice*) kepada individu tersebut pada saat melakukan perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan adalah kegiatan untuk memperkirakan pendapatan dan pengeluaran yang akan datang seperti mencatat pendapatan dan pengeluaran agar tujuan dalam perencanaan keuangan dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang sudah di rencanakan dengan baik (Ghozali.2001)

### **Literasi Keuangan**

*Financial literacy* adalah literasi keuangan atau lebih dikenal dengan pengetahuan dalam pengaturan keuangan adalah salah satu perilaku ekonomi yang berkembang di masyarakat dengan sadar ataupun tidak sadar telah dijalani selama bertahun-tahun. Definisi literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya

(*knowledge and ability*). Literasi keuangan akan mempengaruhi bagaimana orang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan (Hailwood,2007). Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan dan bagaimana mengelola keuangan serta teknik dalam berinvestasi dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell,2007).

### **Perilaku Keuangan**

*Behaviour finance* muncul pada tahun 1990-an sejalan dengan tuntutan perkembangan dunia bisnis dan akademik yang mulai menyikapi adanya aspek atau unsur perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi. *Behavioral finance* (perilaku keuangan) adalah keterlibatan perilaku yang ada pada diri seseorang yang meliputi Emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dan melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan, menurut (Ricciard V. and Simon H,2000).

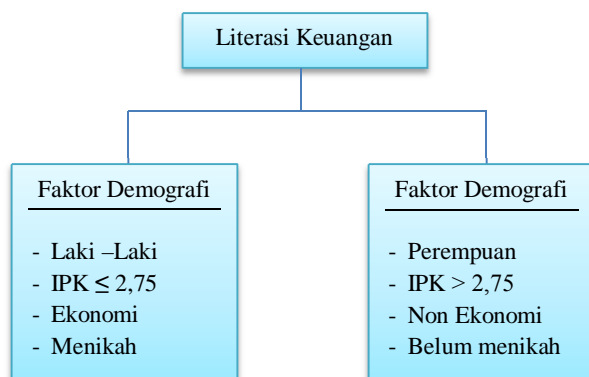
Menurut (Nofsinger,2005), mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*). Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan. Perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologi.

### **KERANGKA PEMIKIRAN**

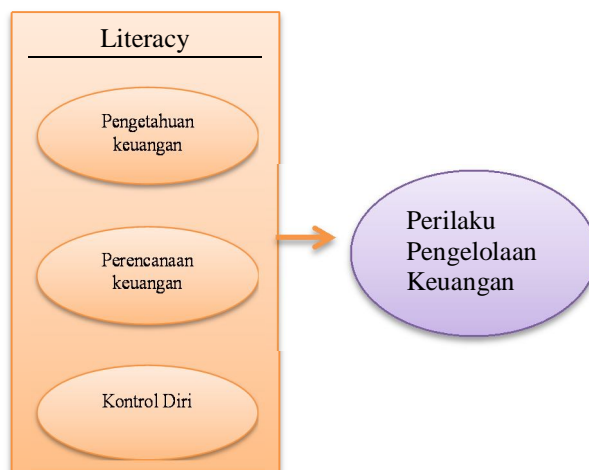
Pada gambar yang pertama yaitu pengujian secara demografi yang membedakan mengenai literasi keuangan mahasiswa. Sedangkan gambar yang kedua untuk dapat mengetahui bagaimana alur pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Maka, dapat digambarkan melalui suatu

kerangka pemikiran dalam bentuk gambar sebagai berikut ini:

Gambar I



Gambar II



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub>: Ada perbedaan literasi keuangan mahasiswa ditinjau dari faktor demografi
- H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan
- H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh pengetahuan keuangan mahasiswa secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan
- H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh perencanaan keuangan mahasiswa secara parsial

terhadap perilaku pengelolaan keuangan

H<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh kontrol diri mahasiswa secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan *ekplanatory study* karena tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesis (Cooper, Donald R 2006 : 194). Sedangkan data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, karena data diukur dalam suatu skala likert (*Likert scale*). Berdasarkan sumber datanya penelitian ini merupakan data primer yaitu data yang bersumber dari responden yang diperoleh langsung dengan menggunakan kuesioner.

### Identifikasi Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah di kemukakan dalam penelitian ini, maka variabel yang digunakan meliputi: Variabel terikat (Y) terdiri dari: (Y<sub>1</sub>) yaitu Perilaku pengelolaan keuangan. Variabel bebas (X) terdiri dari: (X<sub>1</sub>) yaitu Pengetahuan keuangan (X<sub>2</sub>) yaitu Perencanaan keuangan (X<sub>3</sub>) yaitu Kontrol diri.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau menspesifikasi kegiatan atau memberi suatu operasional yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian.

Literasi keuangan didalam kuesioner literasi keuangan diukur dengan tiga variabel bebas yang meliputi:

### Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan dalam kuesioner ini diartikan sebagai ilmu yang dimiliki pengelola keuangan mengenai pengetahuan keuangan secara umum (Warsono, 2010). Sedangkan pengukuran

variabel diukur dengan menyatakan setuju, atau tidak setuju terhadap subyek atau objek tertentu. Skala Likert dimulai dari skala 1-5 yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

### **Perencanaan Keuangan**

Perencanaan keuangan dalam kuesioner ini diartikan sebagai cara individu dalam merencanakan keuangannya mulai dari mencatat pendapatan dan pengeluaran yang dialami selama setiap bulannya. Dengan demikian diharapkan adanya perencanaan keuangan yang baik maka akan menjadi tujuan dan akhir yang baik pula (Ghozali,2001). Sedangkan pengukuran variabel diukur dengan menyatakan setuju, atau tidak setuju terhadap subyek atau objek tertentu. Skala Likert dimulai dari skala 1-5 yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

### **Kontrol Diri**

Kontrol diri dalam kuesioner ini diartikan sebagai persepsi seseorang pada kejadian-kejadian dalam hidupnya. Misalnya kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa dalam memecahkan masalah keuangan yang saat ini dihadapinya seperti melakukan kegiatan konsumsi yang berlebihan. Selain itu diharapkan juga melalui kontrol diri ini pengelolaan keuangan mahasiswa juga mampu mengevaluasi pendapatan dan pengeluaran yang terjadi agar tidak terjadinya kekurangan dalam anggaran keuangannya (Julian B. Rotter,1966). Sedangkan pengukuran variabel diukur dengan menyatakan setuju, atau tidak setuju terhadap subyek atau objek tertentu. Skala Likert dimulai dari skala 1-5 yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

### **Perilaku Keuangan**

*Behavioral finance* (perilaku keuangan) adalah keterlibatan perilaku yang ada pada diri seseorang yaitu yang

meliputi Emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dan melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan (Ricciard V. and Simon H,2000). Dalam kuesioner ini perilaku mengelola keuangan pada mahasiswa merupakan tindakan dan perilaku mahasiswa dalam menyikapi keuangan pada setiap bulan. Sedangkan pengukuran variabel diukur dengan menyatakan setuju, atau tidak setuju terhadap subyek atau objek tertentu. Skala Likert dimulai dari skala 1-5 yaitu (1) tidak pernah, (2) jarang, (3) kadang-kadang, (4) sering, dan (5) selalu.

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa, sedangkan sample adalah mahasiswa di kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non-random sampling* yaitu atau non-probabilistik yang tidak dibatasi (*unrestricted*) (Cooper, Donald R. 2006:203). Keunggulan metode ini adalah setiap unit populasi tidak mewakili peluang yang sama terpilih untuk menjadi anggota sampel.

Metode pengambilan data yang pertama digunakan adalah *Confenience sampling* yaitu dengan cara pemilihan sampling berdasarkan kemudahan, jadi kuesioner diberikan kepada mahasiswa yang kuliah di perguruan tinggi dan yang berada di wilayah kota Surabaya. metode pengambilan data yang kedua digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan anggota sampel yang didasarkan atas tujuan dan pertimbangan tertentu dari peneliti dimana kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah : (1). Mahasiswa perguruan tinggi di Surabaya. (2). Mahasiswa yang menempuh Strata satu (S-1). Selanjutnya melakukan sampel kecil yaitu menyebarkan kuesioner minimal 30 dan melakukan sampel besar yaitu menyebarkan kuesioner yang akan melibatkan 100 responden, namun sebagai



antisipasi peneliti akan menyebarkan 120 kuesioner yang akan digunakan sebagai cadangan apabila terdapat beberapa kuesioner yang tidak kembali atau identitas yang kurang lengkap.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengumpulan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner penelitian secara langsung kepada responden yaitu mahasiswa di kota Surabaya. Data kuesioner yang disebarkan sebanyak 120 kuesioner dan sampai dengan batas pengumpulan data terkumpul 120 kuesioner dan yang dapat dianalisis 105 kuesioner.

Dari 105 orang responden dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, jurusan, rata-rata IPK, dan status pernikahan. Karakteristik-karakteristik responden yang akan dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden**

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	49	47%
	Perempuan	56	53%
Usia	18-20 tahun	12	11%
	21-23 tahun	70	67%
	24-26 tahun	22	21%
	27-29 tahun	1	1%
Jurusan	Ekonomi	60	57%
	Non Ekonomi	45	43%
Rata-rata IPK	IPK $\leq$ 2.75	10	11%
	IPK $>$ 2.75	95	89%
Status pernikahan	Menikah	10	10%
	Belum menikah	95	90%
Sumber dana	Orang tua	60	57%
	Keluarga	16	15%
	Berbisnis/bekerja	29	28%

Sumber : Pengolahan Data dari Hasil Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2012). Pengujian dikatakan valid jika korelasinya sig ( $p$ -value  $<$  0.05) atau ada korelasi antara item dengan total skor-nya.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor skala pengukuran (Mudrajat Kuncoro, 2009 : 175). Kuesioner yang reliabel, apabila jawaban yang diberikan oleh seorang responden adalah konsisten dari waktu ke waktu, sementara reliabilitas dianalisis dengan melihat alphanya. Cara pendeteksian suatu variabel dapat dikatakan *reliable* jika variabel lebih besar dari *cronbach alpha*  $>$  0,6, maka hasilnya dapat dikatakan signifikan.

Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas yang tersaji dalam tabel.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Variabel	Item	Pertanyaan	Validitas	Reliabilitas
			Correlation	Cronbach's Alpha
Perencanaan Keuangan	PR 1	Setiap bulan saya menyisihkan uang untuk ditabung	0,000 Valid	0,611 Reliabel
	PR 2	Saya merencanakan keuangan pribadi	0,000 Valid	
	PR 3	Saya membuat catatan keuangan pribadi setiap bulan	0,000 Valid	
	PR 4	Saya tidak akan membeli kebutuhan yang tidak tercatat pada perencanaan keuangan pribadi	0,000 Valid	
Kontrol Diri	KD 1	Dalam mengelola keuangan, saya tidak menemukan cara untuk memecahkan masalah pengelolaan keuangan	0,000 Valid	0,714 Reliabel
	KD 2	Saya terbiasa mengevaluasi pendapatan dan pengeluaran setiap bulan	0,000 Valid	
	KD 3	Setiap bulan saya selalu merasa kekurangan uang saku	0,000 Valid	
	KD 4	Saya mengeluarkan	0,000 Valid	

		uang untuk kebutuhan yang kurang penting		
Pengelolaan Keuangan	PP 1	Saya mengatur keuangan pribadi	0,000 Valid	0,674 Reliabel
	PP 2	Saya menabung dengan aktif	0,000 Valid	
	PP 3	Saya melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran setiap bulan	0,000 Valid	
	PP 4	Saya menyisihkan uang untuk jalan-jalan, berbelanja dan nongkrong bersama teman	0,000 Valid	
	PP 5	Saya berbelanja dengan menggunakan daftar belanja	0,000 Valid	
	PP 6	Pada akhir bulan saya sering mengalami kekurangan uang	0,000 Valid	

Sumber : Pengolahan Data dari Hasil Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

### Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan menjawab permasalahan serta membuktikan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik dan yang pertama Uji *independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pada masing-masing variabel. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan literasi keuangan yaitu:

(1). Perbedaan pengetahuan keuangan mahasiswa di Surabaya.

(a). Hasil analisis yang dilakukan pada perbedaan jenis kelamin menunjukkan bahwa besarnya  $t_{hitung}$  adalah 1.329 lebih kecil dari  $t_{tabel(0.025,103)}$  sebesar 1.983 dengan signifikan  $0.187 > 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa **tidak ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan keuangan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin.**

(b). Hasil analisis yang dilakukan pada perbedaan jurusan (ekonomi dan non-ekonomi) menunjukkan bahwa besarnya  $t_{hitung}$  adalah 0.491 lebih kecil dari  $t_{tabel(0.025,103)}$  sebesar 1.983 dengan signifikan  $0.624 > 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa **tidak ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan keuangan mahasiswa berdasarkan jurusan (ekonomi dan non-ekonomi).** (c). Hasil analisis yang dilakukan pada perbedaan rata-rata IPK menunjukkan bahwa besarnya  $t_{hitung}$  adalah -0.367 lebih kecil dari  $t_{tabel(0.025,103)}$  sebesar -1.983 dengan signifikan  $0.715 > 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa **tidak ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan keuangan mahasiswa berdasarkan rata-rata IPK.** (d). Hasil analisis yang dilakukan pada perbedaan status pernikahan menunjukkan bahwa besarnya  $t_{hitung}$  adalah -1.827 lebih kecil dari  $t_{tabel(0.025,103)}$  sebesar -1.983 dengan signifikan  $0.071 > 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa **tidak ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan keuangan mahasiswa berdasarkan status pernikahan**

(2). Perbedaan perencanaan keuangan mahasiswa di Surabaya. (a). Hasil analisis yang dilakukan pada perbedaan jenis kelamin menunjukkan bahwa besarnya  $t_{hitung}$  adalah 0.123 lebih kecil dari  $t_{tabel(0.025,103)}$  sebesar 1.983 dengan signifikan  $0.902 > 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa **tidak ada perbedaan yang signifikan pada perencanaan keuangan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin.** (b). Hasil analisis yang dilakukan pada perbedaan jurusan (ekonomi dan non-ekonomi) menunjukkan bahwa besarnya  $t_{hitung}$  adalah -0.900 lebih kecil dari  $t_{tabel(0.025,103)}$  sebesar -1.983 dengan signifikan  $0.370 > 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa **tidak ada perbedaan yang signifikan pada perencanaan keuangan mahasiswa**

**berdasarkan jurusan (ekonomi dan non-ekonomi).** (c). Hasil analisis yang dilakukan pada perbedaan rata-rata IPK menunjukkan bahwa besarnya  $t_{hitung}$  adalah -0.905 lebih kecil dari  $t_{tabel (0.025,103)}$  sebesar -1.983 dengan signifikan  $0.367 > 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa **tidak ada perbedaan yang signifikan pada perencanaan keuangan mahasiswa berdasarkan rata-rata IPK.** (d). Hasil analisis yang dilakukan pada perbedaan status pernikahan menunjukkan bahwa besarnya  $t_{hitung}$  adalah -0.598 lebih kecil dari  $t_{tabel (0.025,103)}$  sebesar -1.983 dengan signifikan  $0.551 > 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa **tidak ada perbedaan yang signifikan pada perencanaan keuangan mahasiswa berdasarkan status pernikahan.**

(3). Perbedaan kontrol diri mahasiswa di Surabaya. (a). Hasil analisis yang dilakukan pada perbedaan jenis kelamin menunjukkan bahwa besarnya  $t_{hitung}$  adalah 0.749 lebih kecil dari  $t_{tabel (0.025,103)}$  sebesar 1.983 dengan signifikan  $0.456 > 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa **tidak ada perbedaan yang signifikan pada kontrol diri mahasiswa berdasarkan jenis kelamin.** (b). Hasil analisis yang dilakukan pada perbedaan jurusan (ekonomi dan non-ekonomi) menunjukkan bahwa besarnya  $t_{hitung}$  adalah -0.221 lebih kecil dari  $t_{tabel (0.025,103)}$  sebesar -1.983 dengan signifikan  $0.826 > 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa **tidak ada perbedaan yang signifikan pada kontrol diri mahasiswa berdasarkan jurusan (ekonomi dan non-ekonomi).** (c). Hasil analisis yang dilakukan pada perbedaan rata-rata IPK menunjukkan bahwa besarnya  $t_{hitung}$  adalah -1.989 lebih besar dari  $t_{tabel (0.025,103)}$  sebesar -1.983 dengan signifikan  $0.049 < 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa **ada perbedaan yang signifikan pada kontrol diri mahasiswa berdasarkan rata-rata IPK.** (d). Hasil analisis yang dilakukan pada

perbedaan status pernikahan menunjukkan bahwa besarnya  $t_{hitung}$  adalah -0.591 lebih kecil dari  $t_{tabel (0.025,103)}$  sebesar -1.983 dengan signifikan  $0.556 > 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa **tidak ada perbedaan yang signifikan pada kontrol diri mahasiswa berdasarkan status pernikahan.**

(4). Perbedaan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya. (a). Hasil analisis yang dilakukan pada perbedaan jenis kelamin menunjukkan bahwa besarnya  $t_{hitung}$  adalah -0.781 lebih kecil dari  $t_{tabel (0.025,103)}$  sebesar -1.983 dengan signifikan  $0.436 > 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa **tidak ada perbedaan yang signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin.** (b). Hasil analisis yang dilakukan pada perbedaan jurusan (ekonomi dan non-ekonomi) menunjukkan bahwa besarnya  $t_{hitung}$  adalah -0.389 lebih kecil dari  $t_{tabel (0.025,103)}$  sebesar -1.983 dengan signifikan  $0.698 > 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa **tidak ada perbedaan yang signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa berdasarkan jurusan (ekonomi dan non-ekonomi).** (c). Hasil analisis yang dilakukan pada perbedaan rata-rata IPK menunjukkan bahwa besarnya  $t_{hitung}$  adalah -0.561 lebih kecil dari  $t_{tabel (0.025,103)}$  sebesar -1.983 dengan signifikan  $0.576 > 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa **tidak ada perbedaan yang signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa berdasarkan rata-rata IPK.** (d). Hasil analisis yang dilakukan pada perbedaan status pernikahan menunjukkan bahwa besarnya  $t_{hitung}$  adalah -0.223 lebih kecil dari  $t_{tabel (0.025,103)}$  sebesar -1.983 dengan signifikan  $0.824 > 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa **tidak ada perbedaan yang signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa berdasarkan status pernikahan.**

Kedua menggunakan *Multiple Regression Analysis* (MRA). MRA digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri secara simultan dan parsial dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 5%. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil uji regresi linier berganda**

Variabel	B	T <sub>hitung</sub>	Sig
Constant	13,887	5.370	0.000
Pengetahuan	-0.546	-299	0.765
Perencanaan	0.493	3.411	0.001
Kontrol diri	0.191	1.320	0.190
F <sub>hitung</sub> = 10.219			
F <sub>tabel</sub> = 2.65			
T <sub>tabel</sub> = 1.983			

Sumber : Pengolahan Data dari Hasil Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Berdasarkan tabel 4, dapat diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

$$PP = 13.887 + -0.546 X_1 + 0.493 X_2 + 0.191 X_3 + e_i$$

Dimana :

Y = adalah perilaku pengelolaan keuangan

$\alpha$  = adalah koefisien konstanta

$\beta_1$  = adalah koefisien regresi untuk pengetahuan keuangan

$\beta_2$  = adalah koefisien regresi untuk perencanaan keuangan

$\beta_3$  = adalah koefisien regresi untuk kontrol diri

X<sub>1</sub> = adalah pengetahuan keuangan

X<sub>2</sub> = adalah perencanaan keuangan

X<sub>3</sub> = adalah kontrol diri

e<sub>i</sub> = adalah residual / pengganggu

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 dapat dijelaskan bahwa F<sub>hitung</sub> adalah 10.219 dengan alpha 5 persen, df<sub>1</sub> = 3 dan df<sub>2</sub> = 101 maka, di peroleh F<sub>tabel(0.05;3;105-3)</sub> adalah 2.65 jadi F<sub>hitung</sub> lebih besar dari pada F<sub>tabel</sub> (10.219 > 2.65),

sedangkan tingkat signifikansi 0.000 < 0.05 dengan demikian dapat diartikan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang artinya **Pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara simultan.**

Pada hipotesis ketiga, keempat dan kelima akan dilakukan pengujian secara parsial untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan tabel 4 maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa besarnya t<sub>hitung</sub> adalah -0.299. Sedangkan alpha 2.5 persen dan df = 101 maka, didapat t<sub>tabel(0.025,101)</sub> sebesar 1.983. Jadi nilai t<sub>hitung</sub> lebih kecil dari t<sub>tabel</sub> (-0.299 < 1.983). Sedangkan tingkat signifikan 0.765 > 0.05 dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa **pengetahuan keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.** Artinya semakin bagus pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa, tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangannya

Pengujian pengaruh perencanaan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan berdasarkan tabel 4 maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa besarnya t<sub>hitung</sub> adalah 3.411. Sedangkan alpha 2.5 persen dan df = 101 maka, didapat t<sub>tabel(0.025,101)</sub> sebesar 1.983. jadi nilai t<sub>hitung</sub> lebih besar dari t<sub>tabel</sub> (3.411 > 1.983). Sedangkan tingkat signifikan 0.001 < 0.05 dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa **perencanaan keuangan secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.** Berdasarkan nilai estimasi beta ( $\beta$ ) dapat dikatakan bahwa perencanaan keuangan memiliki arah pengaruh yang positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini berarti semakin baik perencanaan keuangan pada seseorang akan membuat perilaku

pengelolaan keuangannya menjadi lebih baik.

Pengujian pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan berdasarkan tabel 4 maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa besarnya  $t_{hitung}$  adalah 1.320. Sedangkan alpha 2.5 persen dan  $df = 101$  maka, didapat  $t_{tabel(0.025,101)}$  sebesar 1.983. jadi nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1.320 < 1.983$ ). Sedangkan tingkat signifikan  $0.190 > 0.05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa **kontrol diri secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan**. Berdasarkan nilai estimasi beta ( $\beta$ ) dapat dikatakan bahwa kontrol diri memiliki arah pengaruh yang positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini berarti walaupun mahasiswa memiliki kontrol diri yang baik, namun tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Jika dilihat dari besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) yaitu sebesar 0.1030 yang berarti secara parsial perencanaan keuangan memberikan kontribusi sebesar 10.3 persen terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

## PEMBAHASAN

Pembahasan pada berikut ini tentang analisis yang telah dikemukakan sebelumnya dan untuk mencari pemecahan masalah-masalah yang diajukan pada penelitian, sehingga dapat tergambar dengan jelas bahwa tujuan penelitian dapat tercapai. Berikut adalah pembahasan terkait perumusan masalah dan pengujian hipotesis:

### Pembahasan Hipotesis Pertama

Analisis independent sample t-test yang telah dilakukan terhadap variabel literasi keuangan yang meliputi pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan, kontrol diri dan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa ditinjau dari faktor demografi. Adapun faktor demografi yang diuji beda yaitu meliputi jenis kelamin, jurusan (ekonomi dan non-ekonomi), rata-rata IPK dan status

pernikahan. Hasil uji beda ini dapat diuraikan sebagai berikut:

(a). Tidak terdapat perbedaan pengetahuan keuangan yang signifikan, dilihat dari faktor demografi yaitu jenis kelamin, jurusan studi, rata-rata IPK dan status pernikahan pada mahasiswa di Surabaya.  
(b). Tidak terdapat perbedaan perencanaan keuangan yang signifikan, dilihat dari faktor demografi yaitu jenis kelamin, jurusan studi, rata-rata IPK dan status pernikahan pada mahasiswa di Surabaya.  
(c). Ada perbedaan kontrol diri yang signifikan, dilihat dari rata-rata IPK mahasiswa di Surabaya. Artinya bahwa terdapat perbedaan kontrol diri pada mahasiswa rata-rata IPK  $\leq 2.75$  dengan mahasiswa rata-rata IPK  $> 2.75$ , terhadap perilaku pengelolaan keuangan. sedangkan jika dilihat dari jenis kelamin, jurusan studi, dan status pernikahan, tidak terdapat perbedaan kontrol diri yang signifikan pada mahasiswa.  
(d). Tidak terdapat perbedaan perilaku pengelolaan keuangan yang signifikan, dilihat dari faktor demografi yaitu jenis kelamin, jurusan studi, rata-rata IPK dan status pernikahan pada mahasiswa di Surabaya.

Hal ini sangatlah dimungkinkan, tidak adanya perbedaan pada pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan karena kuesioner pertanyaannya masih bersifat umum, dan kurang spesifik. Sehingga tidak ada perbedaan antara mahasiswa jurusan ekonomi dan non-ekonomi, mungkinlah ini yang menyebabkan adanya keterbatasan pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998), yang mengemukakan bahwa ada perbedaan mahasiswa jurusan bisnis dan non-bisnis yang signifikan pada pengetahuan keuangan. Dan terdapat hasil yang berbeda juga pada faktor demografi, penelitian yang dilakukan Chen dan Volpe (1998), yang mengemukakan bahwa ada perbedaan mahasiswa perempuan dan laki-laki yang signifikan pada pengetahuan keuangan.

### **Pembahasan Hipotesis kedua**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan, dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya secara simultan. Hasilnya mengindikasikan adanya pengaruh signifikan pada pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya secara simultan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ida, dan Cinthia Yohana Dwinta (2010), yang dalam penelitiannya mengemukakan bahwa untuk menunjukkan *financial management behavior*, individu harus merasa bahwa informasi yang penting dan relevan adalah memungkinkan untuk membuat perbedaan dalam hasil yang akan dicapai. Dan individu yang percaya bahwa hasil keuangan karena kebetulan atau orang lain yang kuat yaitu eksternal akan cenderung untuk tidak mengambil langkah-langkah untuk mengelola keuangan *financial management*.

Variabel pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri berpengaruh sebesar 23.3 persen terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dan 72.7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

### **Pembahasan Hipotesis Ketiga**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya semakin bagus pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa, tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangannya. Hal ini dapat didukung dari jawaban responden yaitu 80 persen responden menjawab dengan benar pernyataan bahwa dapat melakukan kegiatan menabung, namun tidak tercermin pada perilaku pengelolaan keuangannya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ida, dan Cinthia Yohana Dwinta (2010), yang mengemukakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh secara

parsial terhadap *financial management behavior*.

Perbedaan hasil ini dapat disebabkan dari karakteristik responden yang berbeda, penelitian yang dilakukan Ida, dan Cinthia Yohana Dwinta (2010), karakteristik respondennya yaitu mahasiswa yang rata-rata sudah memiliki kartu kredit yang difasilitasi dari orang tua. Sedangkan pada penelitian saat ini yaitu mahasiswa yang rata-rata tidak memiliki kartu kredit, sehingga tentunya sangat berbeda, dan juga terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu responden mahasiswa dengan jurusan ekonomi dan non-ekonomi yang berada di Surabaya. maka muncul kemungkinan banyak mahasiswa yang memang tahu pengetahuan keuangan itu penting, namun tidak semua atau hanya sebagian kecil responden yang melakukannya dengan baik.

### **Pembahasan Hipotesis Keempat**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif signifikan, terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya. Artinya semakin baik perencanaan keuangan pada seseorang akan membuat perilaku pengelolaan keuangannya menjadi lebih baik. Hal ini sangatlah dimungkinkan, dengan perencanaan keuangan yang baik membuat seseorang memiliki target-target dalam pengelolaan keuangan, serta dapat mengendalikan pengeluaran-pengeluarannya, karena untuk mencapai suatu rencana keuangan yang sudah disusun. Hal ini didukung dari jawaban 90 persen responden yang menjawab dengan benar, pernyataan bahwa selalu merencanakan keuangan pribadinya.

Jika dilihat pada indikator pertanyaan yang lebih memfokuskan pada perilaku pengelolaan keuangan, mengenai mahasiswa selalu melakukan pencatatan pendapatan, dan pengeluarannya rutin setiap bulan yaitu sebesar 90 persen responden. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa sudah memiliki perencanaan keuangan yang bagus, padahal

jika dilihat dari usia responden yaitu 18 – 24 tahun tersebut, kondisi seseorang keuangannya dengan baik dan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang bagus. cenderung suka menghabiskan uang bersama teman-teman, karena di usia tersebut dapat dikatakan seseorang yang masih akan beranjak ke masa kedewasaan. Namun pada kenyataannya mahasiswa dapat melakukan perencanaan.

### **Pembahasan Hipotesis Kelima**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya. Artinya bahwa walaupun mahasiswa memiliki kontrol diri yang baik, namun tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dapat didukung dari jawaban responden yaitu 80 persen responden yang menjawab dengan benar, pernyataan bahwa sering mengalami kekurangan uang pada akhir bulan. Sehingga sebagian besar dari responden adalah mahasiswa yang kurang mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada kondisi keuangannya, akibatnya sering mengalami kekurangan uang, karena sangat rendahnya kontrol diri pada perilaku pengelolaan keuangannya.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Ida, dan Cinthia Yohana Dwinta (2010), yang mengemukakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *financial management behavior*.

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN**

### **Kesimpulan**

Melalui hasil analisa yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik dengan Uji *Independdent sample t-test* dan *Multiple Regression Analysis* melalui SPSS 11.5 maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

**Hipotesis Pertama** dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (a). Pengetahuan keuangan mahasiswa tidak ada perbedaan

yang signifikan dilihat dari jenis kelamin, jurusan studi, rata-rata IPK dan status pernikahan mahasiswa di Surabaya. (b). Perencanaan keuangan mahasiswa tidak ada perbedaan yang signifikan dilihat dari jenis kelamin, jurusan studi, rata-rata IPK dan status pernikahan mahasiswa di Surabaya. (c). Kontrol diri mahasiswa ada perbedaan yang signifikan dilihat dari rata-rata IPK mahasiswa  $\leq 2.75$  dengan mahasiswa rata-rata IPK  $> 2.75$ , terhadap perilaku pengelolaan keuangan. sedangkan jika dilihat dari jenis kelamin, jurusan studi dan status pernikahan, tidak ada perbedaan yang signifikan pada kontrol diri mahasiswa di Surabaya. (d). Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tidak ada perbedaan yang signifikan dilihat dari jenis kelamin, jurusan studi, rata-rata IPK dan status pernikahan mahasiswa di Surabaya.

**Hipotesis Kedua** dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya secara simultan.

**Hipotesis Ketiga** dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin bagus pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa, tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangannya.

**Hipotesis Keempat** dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik perencanaan keuangan pada seseorang akan membuat perilaku pengelolaan keuangannya menjadi lebih baik. Hal ini sangatlah dimungkinkan, dengan perencanaan keuangan yang baik membuat seseorang memiliki target-target dalam pengelolaan keuangan, serta dapat mengendalikan pengeluaran-pengeluarannya, karena untuk mencapai

suatu rencana keuangan yang sudah disusun.

**Hipotesis Kelima** dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya. Hal ini dapat disimpulkan walaupun mahasiswa memiliki kontrol diri yang baik, namun tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut: (1). Penelitian ini hanya terbatas meneliti literasi keuangan mahasiswa di Surabaya. (2). Pada penelitian ini hanya dilakukan pada responden mahasiswa yang kuliah di Surabaya. (3). Salah satu kelemahan penelitian ini yaitu tidak dicantumkannya tentang pendapatan dan pengeluaran mahasiswa. (4). Kuesioner pada penelitian ini tidak merujuk pada jurnal-jurnal tertentu.

### **Saran**

Saran-saran yang diberikan agar dapat digunakan bagi pihak yang terkait dan bagi peneliti berikutnya adalah sebagai berikut:

(1). Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa ekonomi dan non-ekonomi mengenai perencanaan keuangan itu penting, dan untuk mahasiswa yang sumber dananya dari orang tua, keluarga dan berbisnis atau bekerja ini dapat memiliki atau merencanakan keuangannya sebaik-baiknya. Bagi peneliti selanjutnya: (2). Penelitian ini hanya menggunakan sampel mahasiswa, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya tidak terpaku pada sampel mahasiswa saja melainkan yang bukan mahasiswa. (3). Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas wilayah penelitian, sehingga tidak hanya di wilayah Surabaya.

### **Daftar Rujukan**

- Angela A. Hung , Andrew M. Parker, and Joanne K. Yoong. 2009. "*Defining and Measuring Financial Literacy*". *Working Paper*.
- Cude, B. J, Lawrence, F. C, Lyons, A. C, Metzger, K, LeJeune, E, Marks, L. and Machtmes, K. 2006. "College Students and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn". *The Journal of Eastern Family Economics and Resource Management Association- 2006 Conference* pp. 102 - 109.
- Cooper, Donald R. and Pamela S. Schindler. 2006. *Business Research Methods 9<sup>th</sup> Edition*. New York : McHill International Edition.
- Chen, H., and Volpe, R.P. 1998. "An analysis of personal financial literacy among college students". *The Journal of Financial Services Review*. Vol. 7 (2). pp. 107 - 128.
- Chen, H. and Volpe, R. P. 2002. "Gender differences in personal financial literacy among college students". *The Journal of Financial services review* Vol. 11 (3). pp. 289 - 307
- Ghozali, I. dan Chariri, A. 2001, *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hailwood, D. W. a. K., 2007. "Financial Literacy and its Role in Promoting a Sound Financial System". *Reserve Bank of New Zealand*, Vol. 70 (5), pp. 2-20.
- Hilgret, M. A., and Hogarth, J. 2003. "Household Financial Management :The Connection between Knowledge and Behavior". *Federal Reserve Bulletin*



- Ida dan Cinthia Yohana Dwinta. 2010. “Pengaruh Locus Of Control, Knowledge, dan Income terhadap Financial Management Behaviour”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 3, hlm.131 - 144.
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi Enam. Universitas Diponegoro.
- Julian B. Rotter (1966). "General Measures Internal-External Locus of Control Scale". *Journal of Psychological Monographs* Vol. 80 (4). pp. 609.
- Lusardi, A and Mitchell, O. S. 2007. "Baby Boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth". *Journal of Monetary Economics* Vol. 54 (4) pp.205 – 224
- Lusardi, A. 2008. "Household Saving Behavior: The Role Of Financial Literacy, Information, And Financial Education Programs". *National Bureau of Economic Research*. Vol. 60 (8) pp. 110 - 135.
- Mamduh, Hanafi. 2006. *Manajemen Risiko*. BPFE. Yogyakarta.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi Pertama. Bayumedia Publishing.
- Nofsinger, Jhon R. 2005. *Psychologi of Investing*. Second Edition. New Jersey. Prentice-Hall Inc.
- Primus, Dorimulu. 2003. Investor Yang Menabur Yang Menuai. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 81 (9) pp. 9 - 17.
- Ricciard V. and Simon, H, K. 2000. "What is Behavior in Finance". *Business, Education, and Technology*, Vol 22 (7) pp. 1 - 9.
- Sabri, M.F., MacDonald, M., Masud, J., Hira, T.K., Othman, Mohd. A., 2010. "Financial Behavior and Problem among College Student in Malaysia" : Research and Education Implication. *Consumer Interest Annual*, Vol. 54 (8) pp. 166 - 170.
- Safir, Senduk. 2001. "*Mengelola Keuangan Keluarga, Seri Perencanaan Keuangan Keluarga*". Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Bussines*. Fourth Edition. New York. John Willey and Sons Inc.
- Warsono. 2010. "Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 2, hlm. 137 - 151.